

**PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, RISIKO  
KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI  
PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA  
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Fotri Anokensi Manik  
140810059**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2018**

**PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, RISIKO  
KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI  
PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA  
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :**  
**Fotri Anokensi Manik**  
**140810059**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2018**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fotri Anokensi Manik  
NPM : 140810059  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

**Pengaruh tingkat profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari hasil karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Ratam, 6 Agustus 2018



**Fotri Anokensi Manik**

140810059

---

**PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, RISIKO  
KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI  
PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA  
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

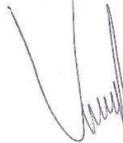
Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana

Oleh :

**Fotri Anokensi Manik  
140810059**

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini

**Batam, 6 Agustus 2018**



**Viola Syukrina E. Janros, S.E., M.M.**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji komolgrov-smirnov, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi dengan menggunakan software program SPSS versi 21. Nilai t hitung  $0,786 <$  dari t tabel  $2,028$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Diketahui nilai F hitung  $22,122 >$   $2,65$  dengan signifikansi  $0,000 <$   $0,05$ . Hal ini berarti variabel profitabilitas, resiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan risiko keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Secara simultan profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

**Kata kunci : Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Nilai perusahaan, Perataan Laba.**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the level of profitability, financial risk, firm size and firm value on income smoothing in automotive companies listed on the IDX. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis techniques used in this study include classical assumption tests including normality test, multicollinearity test, komolgorov-smirnov test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The analysis tool used is multiple linear regression test, T test, F test, and determination coefficient by using SPSS software version 21. The value of t counts is 0.786 <from t table 2.028, so it can be concluded that profitability has a significant effect on income smoothing. It is known that the F value is 22.122> 2.65 with a significance of 0.000 <0.05. This means that the variables of profitability, financial risk, firm size and firm value simultaneously have a significant effect on income smoothing. The results of the study prove that profitability, firm size and company value partially affect income smoothing, while financial risk partially has no effect on income smoothing. Simultaneously profitability, financial risk, company size and company value have a significant influence on income smoothing in automotive companies listed on the IDX.*

**Keywords: Profitability, Financial Risk, Company Size, Firm Value, Income Smoothing.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Kaprodi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh dosen dan staff Universitas Putera Batam.
7. Pimpinan dan staff kantor Bursa Efek Indonesia cabang Batam yang telah mengizinkan penelitian ini dilakukan dan memberikan dukungan selama proses penelitian.

8. Ayah saya alm. Riksa Manik yang sangat mendukung pendidikan saya sampai akhir hidupnya, dan juga buat ibu saya Derliana Silitonga yang menjadi penyemangat saya dalam melanjutkan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh saudara dan adek-adek saya yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan dan juga buat Eli Rahman yang menjadi teman, kekasih yang selalu mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan akan selalu membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan rezekinya buat semua.

Batam, 6 Agustus 2018

Fotri Anokensi Manik

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1. Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.3. Batasan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4. Perumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5. Tujuan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.6. Manfaat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. Kajian Teori .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.1. Perataan Laba .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.2 Profitabilitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.3. Risiko Keuangan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.4. Ukuran Perusahaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.5. Nilai Perusahaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3. Kerangka Pemikiran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4. Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1. Desain Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2. Operasional Variabel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2.1. Variabel dependen .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2.2. Variabel independen .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3. Populasi dan Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.1. Populasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.2. Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4. Teknik pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5. Metode Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5.1. Analisis Deskriptif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

<b>BAB IV</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1. Deskripsi Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2.1. Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2.2. Uji Kolmogorov-Smirnov .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2.5. Uji Autokorelasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.3. Hasil Uji Pengaruh .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.3.1. Uji Regresi Linear Berganda.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.4. Uji Hipotesis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.4.1. Uji T .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.4.2. Uji F.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2. Pembahasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1. Simpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2. Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN I</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2.1. Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2.2. Uji Kolmogorov-Smirnov .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2.5. Uji Autokorelasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.3. Hasil Uji Pengaruh .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.3.1. Uji Regresi Linear Berganda.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.4. Uji Hipotesis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.4.1. Uji T .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.4.2. Uji F.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3.1 Populasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3.2 Sampel.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3.2. Jadwal Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.1. Deskripsi Variabel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.6. Hasil Uji T .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.7. Hasil Uji F.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.8. Hasil Koefisien Determinasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas- <i>Histogram Regression Residual</i>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas – <i>Normal Probabiliy Plots</i> ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas – <i>Histogram Scatter Plot</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 Perataan Laba.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumus 2.2 Return On Assets.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumus 2.3 Leverage .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumus 2.5 Price Book Value.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumus 3.3. Uji F .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumus 3.2 Koefisien Determinasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Penelitian Terdahulu Lanjutan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran II .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabulasi Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran III .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Hasil Uji SPSS.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Dalam laporan keuangan hal yang pertama kali diperhatikan oleh calon investor adalah laporan laba rugi. Jika para calon investor melihat dalam laporan laba rugi, perusahaan tersebut mengalami peningkatan laba setiap periode, maka dengan mudah akan menarik minat para calon investor untuk masuk dan mau investasi pada perusahaan tersebut (Dika Fajar Pratama, 2012, p: 35).

Karena investor dan kreditur lebih menfokuskan perhatiaannya pada laporan laba rugi suatu perusahaan, sehingga mereka sering tidak memperhatikan prosedur yang digunakan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba. Hal ini menjadi salah satu alat yang cenderung digunakan oleh manajemen untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya). Adapun yang sering dilakukan dengan tidak semestinya adalah dengan laba adalah praktek perataan laba (*income smoothing*), (Tri Ayuk Septiani, 2015, p. 26).

Perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan terlihat stabil (Dika Fajar Pratama, 2012). Perataan laba sering terjadi karena manajemen lebih memilih mengatur laba yang stabil daripada laba yang kurang stabil dalam laporan keuangan. Maka pihak manajemen akan menaikkan laba yang menurun dan menurunkan laba yang naiknya sangat tinggi, sehingga keadaan laba perusahaan cenderung stabil (Dika Fajar Pratama, 2012, p. 36).

Alasan manajemen melakukan tindakan perataan laba, antara lain : untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan , seperti menaikkan nilai perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki resiko yang rendah.

Adanya konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham yang menginginkan keuntungan yang besar atas investasi yang mereka tanamkan ke perusahaan dengan pihak manajemen yang menginginkan kompensasi yang maksimal atas hasil kerja mereka, dapat mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Tri Ayuk Septiani, 2015, p. 2). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka kinerja manajemen perusahaan di mata investor akan terlihat semakin baik, sehingga dorongan untuk memanipulasi pelaporan laba akan semakin rendah. Ketika perusahaan terbuka yang sudah *go public* dapat menyajikan pelaporan laba yang maksimal, hal tersebut akan menarik minat para investor untuk menanam modalnya melalui pembelian saham. Dengan meningkatnya jumlah permintaan atas saham suatu perusahaan, diharapkan harga pasar saham perusahaan tersebut akan meningkat pula. Semakin tinggi harga pasar saham, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

Perusahaan yang memiliki resiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan

tidak ingin melakukan sesuatu yang akan membahayakan perusahaan dalam jangka panjang. Namun kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen terhadap tindakan perataan laba dan menyimpulkan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi tersebut dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian utang, sehingga perusahaan yang memiliki resiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian utang (Dika Fajar Pratama, 2012, p. 36).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar dapat dengan mudah masuk ke pasar modal bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemudahan untuk mendapat dana. Kemudahan tersebut kemudian ditangkap sebagai sinyal positif dan prospek yang baik oleh investor, sehingga ukuran perusahaan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh para pemangku kepentingan sehingga manajemen harus lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dengan cara melaporkan kondisi perusahaan secara lebih akurat. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas daripada perusahaan yang berukuran kecil sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberi dampak yang besar pula terhadap kepentingan publik bila dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam perataan laba dalam sebuah perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan

harta atau kekayaan perusahaan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva, semakin besar pula ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan berusaha keras untuk tetap meningkatkan nilai aktiva. Tetapi, perusahaan yang besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena sebaliknya jika nilai aktiva perusahaan menurun maka laba pun ikut menurun dan hal ini akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan praktik perataan laba agar kondisi laba yang dihasilkan oleh aktiva perusahaan terlihat stabil.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan oleh para investor dan calon investor. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Kasus yang terjadi pada Bank Bukopin dimana Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp. 183, 56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah dibagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun Rp 317,88 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu.

Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797, 65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148, 6 miliar. Sebelum otoritas melakukan klarifikasi, sebenarnya Bukopin telah ‘dihukum’ atas insiden ini. Bukopin telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir 2016, dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar (detik.com, 2018).

Dari kasus diatas dapat kita lihat, bahwa masih ada perusahaan yang melakukan perataan laba demi kepentingan perusahaan. Biasanya hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik perusahaan dan juga meningkatkan minat investor terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena dan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya kecurangan dalam melaporkan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang besar.

2. Perataan laba dilakukan untuk menarik minat investor
3. Adanya manipulasi laba yang sangat besar.
4. Adanya penipuan laba dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak yang besar.

### **1.3. Batasan Masalah**

Di dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan dalam pengambilan data.

Dan dalam penelitian ini hanya menguji :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perataan laba.
2. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu : profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.
3. Objek penelitian pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.
2. Bagaimana pengaruh risiko keuangan secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.

4. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.
5. Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan secara simultan terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Sebagai informasi untuk pengambilan keputusan dan bahan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui pentingnya pengaruh tingkat profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

#### **2. Bagi Peneliti**

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan ilmiah dibidang akuntansi serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat di perkuliahan didalam kerja ilmiah nyata dilapangan nyata.

#### **3. Bagi Universitas**

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi angkatan berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Perataan Laba**

Laba atau penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan suatu aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Perataan laba adalah usaha yang disengaja untuk menyatakan atau menfluktuasi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal oleh bagi suatu perusahaan (Tri Ayuk Septiani, 2015, p. 32).

Konsep perataan laba sejalan dengan konsep manajemen laba yang sama-sama menggunakan teori keagenan. Perataan laba dilakukan oleh manajemen dengan motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan hubungan yang telah terjadi antara pihak manajemen, *stakeholder*, investor dan kreditor untuk memaksimalkan kepentingan tertentu. Tujuan perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah (Fatmawati, 2015, p. 2).

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun pendapatan tertinggi ke tahun yang kurang menguntungkan (Lathifah, 2016, p. 100).

Perataan laba adalah alat untuk meminimalisir fluktuasi laba yang akan dilaporkan. Perataan laba adalah proses yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang pendapatan tinggi ke periode yang pendapatannya rendah sampai dengan tingkat laba yang dianggap normal (I komang gede ginantra, 2015, p. 605).

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengubah informasi pendapatan perusahaan tidak sebagaimana mestinya, dan itu dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu. Perataan laba juga diartikan tindakan sukarela manajemen yang dimotivasi oleh aspek-aspek lingkungan di dalam perusahaan dan lingkungannya (Supriyanto, 2016, p. 4).

Perataan laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba dan dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan *income* (laba) dalam rangka mencapai kecendrungan atau tingkat yang diinginkan oleh manajemen. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Disamping itu laba yang dilaporkan dalam posisi yang stabil akan memberikan rasa lebih percaya diri bagi pemilik perusahaan yang disertai dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham melalui tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba yang dilaporkan (Mona Yulia, 2013, p. 3).

Perataan laba dapat digolongkan ke dalam 2 tipe, yaitu *naturally smooth* dan *intentionally being smoothed by management*. Perataan laba secara alami (*naturally*

*smooth*) secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi dari pihak manapun. *Intentionally being smoothed by management* (perataan yang disengaja) dikenal juga dengan *designed smoothing*, perataan ini berbeda dengan *naturally smoothing* yang terjadi secara alami. Pada *designed smoothing*, perataan yang terjadi diakibatkan adanya intervensi atau campur tangan dari pihak lain, dalam hal ini adalah pihak manajemen (Mona Yulia, 2013, p. 3).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak negara. Namun demikian, praktik perataan ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Untuk meratakan laba, manajer mengambil tindakan yang meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan yang menurunkan laba ketika laba tersebut relatif tinggi. Manajer perusahaan ingin meratakan laba yang dilaporkan untuk memberikan persepsi pemegang saham atas *variabilitas earnings* karena tindakan seperti itu dapat memberi pengaruh yang positif pada nilai pasar saham (Fitri Handayani, 2015, p. 2).

Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan perataan laba, investor akan membayar lebih banyak untuk perusahaan dengan aliran perataan laba. Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah

akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor. Sebagai akibatnya investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat, yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio mereka.

Tindakan perataan laba merupakan suatu fenomena umum dan banyak dilakukan diberbagai perusahaan, namun demikian, tindakan tersebut menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih/laba menjadi menyesatkan, sehinggal mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal (Fitri Handayani, 2015, p. 5).

Perataan laba diidentifikasi sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkat laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Perataan laba mencerminkan usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan laba yang diperoleh dengan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang lebih baik. Perataan laba dalam penelitian ini diukur dengan indeks eckel.

$$\text{Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

**Rumus 2.1 Perataan Laba**

### **2.1.2 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva yang dimiliki pada perusahaan tersebut (Tri Ayuk Septiani, 2015, p. 28).

Profitabilitas adalah kemampuan mendapatkan laba. Dalam analisis rasio ini kemampuan mendapatkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan aktiva atau modal. Profitabilitas mencerminkan efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Fatmawati, 2015, p. 3).

Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai disbanding dengan risikonya. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan mendorong manajemen melakukan perataan laba.

Profitabilitas merupakan salah satu factor yang mempengaruhi praktik perataan laba, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih mudah melakukan praktik perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan

perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa yang akan datang. Namun ada juga beberapa pendapat yang berbeda yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena investor cenderung mengabaikan informasi mengenai profitabilitas, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba (Marhamah, 2016, p. 105).

Profitabilitas adalah penjualan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, total aktiva maupun modal sendiri (Lathifah, 2016). Profitabilitas dalam hal ini adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba di masa yang akan datang. Jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka manajemen cenderung akan melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa depan (I komang gede ginantra, 2015, p. 603).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (ista yansi rinnayaya, 2016, p. 5).

Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Ada juga yang mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka Panjang. Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan (Supriyanto, 2016, p. 4).

Profitabilitas (pendapatan) adalah kenaikan aset atau penurunan kewajiban yang timbul sebagai akibat dari penyerahan jasa-jasa ataupun penjualan produk yang menjadi usaha utama perusahaan. Konstanta ini membatasi pendapatan yang harus berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan. Bisa jadi pada satu periode tertentu perusahaan memperoleh tambahan aset berupa setoran dari pemiliknya. Tambahan aset seperti ini tidak boleh diakui sebagai pendapatan. Aset juga dapat meningkat karena penarikan pinjaman. Kenaikan aset seperti itu juga bukan merupakan pendapatan (Sugiri & Bogas agus riyono, 2008, p. 89).

Profitabilitas adalah arus kas masuk aktiva atau peningkatan penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Hery, 2013, p. 36).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Mona Yulia, 2013, p. 3). Untuk menarik investor dalam berinvestasi, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba pada setiap periodenya. Akan tetapi jika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan akan memicu tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen agar laba yang dihasilkan sesuai yang diharapkan.

Profitabilitas dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah, sehingga dianggap gagal dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen yang tidak ingin dianggap gagal, akan berusaha meningkatkan laba perusahaan dan stabilitas labanya. Hal inilah yang memicu timbulnya perataan laba, fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya *profit* yang dihasilkan.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Fitri Handayani, 2015, p. 4).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Rumus 2.2 Return On Assets**

### 2.1.3. Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan suatu tambahan risiko bagi pemegang saham biasa yang diakibatkan oleh penggunaan *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap (hutang dan saham preferen), (Tri Ayuk Septiani, 2015, p. 6).

Risiko keuangan menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (Dika Fajar Pratama, 2012, p. 36).

Risiko keuangan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dan investor akan semakin takut untuk menginvestasikan modalnya

ke perusahaan karena risikonya tinggi. Konsep *financial leverage* bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan.

Risiko keuangan merupakan suatu penggunaan *leverage* keuangan yang menyebabkan bertambahnya risiko bagi pemegang saham biasa. Risiko keuangan adalah sejauh mana perusahaan bergantung pembiayaan eksternal (termasuk pasar modal dan bank) untuk mendukung operasi yang sedang berlangsung (Lathifah, 2016, p. 99).

Risiko keuangan merupakan hal penting dalam perusahaan dengan berdasarkan penggunaan sumber keuangan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Serta jika perusahaan memiliki hutang yang relatif besarnya tentunya akan mempunyai risiko semakin meningkat, maka akan dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba untuk menstabilkan posisi keuangan perusahaan (I komang gede ginantra, 2015, p. 604).

Risiko keuangan dipandang sebagai hal yang penting dalam perusahaan dengan berdasarkan penggunaan sumber keuangan yang memiliki beban tetap dengan berdasarkan penggunaan sumber keuangan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Serta jika perusahaan memiliki hutang yang relatif besar tentunya akan mempunyai risiko semakin meningkat, sehingga semakin besar rasio *leverage*, maka resiko yang ditanggung pemilik juga semakin meningkat. Maka akan dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba untuk menstabilkan posisi keuangan perusahaan.

Risiko keuangan merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. Risiko keuangan merupakan penggunaan dana yang disertai biaya

tetap. *Financial leverage* atau disebut juga *leverage factor* adalah rasio nilai buku seluruh utang terhadap total aset. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan atau efek yang positif, jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu. *Financial leverage* merugikan (*unfavorable leverage*) jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar (Mona Yulia, 2013, p. 3).

Rasio leverage adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. *Leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Meskipun banyak perdebatan diantara para ahli tentang kelayakan perbandingan dari penggunaan rasio leverage ini (Aniela Nurmindia, 2017, p. 544).

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 2.3 Leverage**

#### **2.1.4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, long size, nilai

pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Total aset perusahaan merupakan ukuran perusahaan memperoleh bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar mempunyai dorongan yang lebih besar pula dalam melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (Marhamah, 2016, p. 106).

Total aktiva merupakan proksi yang paling tepat untuk mengukur ukuran perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva, semakin besar pula ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan berusaha keras untuk tetap meningkatkan nilai aktiva. Tetapi, perusahaan yang besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang drastic, karena sebaliknya jika nilai aktiva perusahaan menurun maka laba pun ikut menurun dan hal ini akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan praktik perataan laba agar kondisi laba yang dihasilkan oleh aktiva perusahaan terlihat stabil (Fatmawati, 2015, p. 3).

Ukuran perusahaan atau skala perusahaan ditentukan dari jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih kritis mendapatkan perhatian dari pemerintah, para analisis dan investor. Perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan

tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan terhindar dari beban pajak yang besar dan meminimalisir resiko yang kemungkinan akan terjadi (I Komang gede ginantra, 2015, p. 604).

Ukuran perusahaan yaitu rata-rata total aset bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan laba secara efisien (Supriyanto, 2016, p. 4).

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Pada akhirnya kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan sahamnya (Mona Yulia, 2013, p. 4).

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan yang berskala kecil dan perusahaan yang berskala besar (Aniela Nurminda, 2017, p. 544).

$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Aktiva}$
--

**Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan**

### **2.1.5. Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba karena perusahaan akan cenderung menjaga konsisten labanya agar nilai perusahaan tetap tinggi sehingga dapat menarik lebih banyak investor. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Ni Wayan Piwi Indah Pratiwi, 2017, p. 511).

Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya, karena dengan laba yang besar diharapkan mampu memakmurkan para pemegang saham dan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham (Aniela Nurmindia, 2017, p. 543).

Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka Panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham. Harga saham di pasar modal

terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Istiana Rinnayaya, 2016, p. 6).

Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya saja aset yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen mengelola perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dalam dan dalam jangka Panjang mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dengan kondisi tertentu yang dicapai setelah melalui proses sejak perusahaan itu didirikan (Lathifah, 2016, p. 99).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dalam harga saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Tri Ayuk Septiani, 2015, p. 31). Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

**Rumus 2.5 Price Book Value**

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh tingkat profitabilitas, resiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba yang dikutip dari beberapa sumber :

### a. Tri ayuk septiani (2015)

Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh tingkat profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen adalah perataan laba sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan secara parsial risiko keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

### b. Fatmawati (2015)

Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam

penelitian ini adalah perataan laba, dan variabel dependen adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba baik secara parsial maupun secara simultan.

c. Marhamah (2016)

Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, *net profit margin*, *leverage*, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap perataan laba. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah perataan laba dan variabel dependen yaitu profitabilitas, *net profit margin*, *leverage*, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier logistik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *net profit margin*, *leverage*, ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan secara parsial tidak berpengaruh.

d. Lathifah (2016)

Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh risiko keuangan, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perataan laba dan variabel dependen adalah risiko keuangan, profitabilitas dan nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko keuangan, profitabilitas dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan secara parsial risiko keuangan tidak berpengaruh.

e. I komang gede ginantra (2015)

Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *dividend payout ratio* dan *net profit margin* pada perataan laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perataan laba, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *dividend payout ratio* dan *net profit margin*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

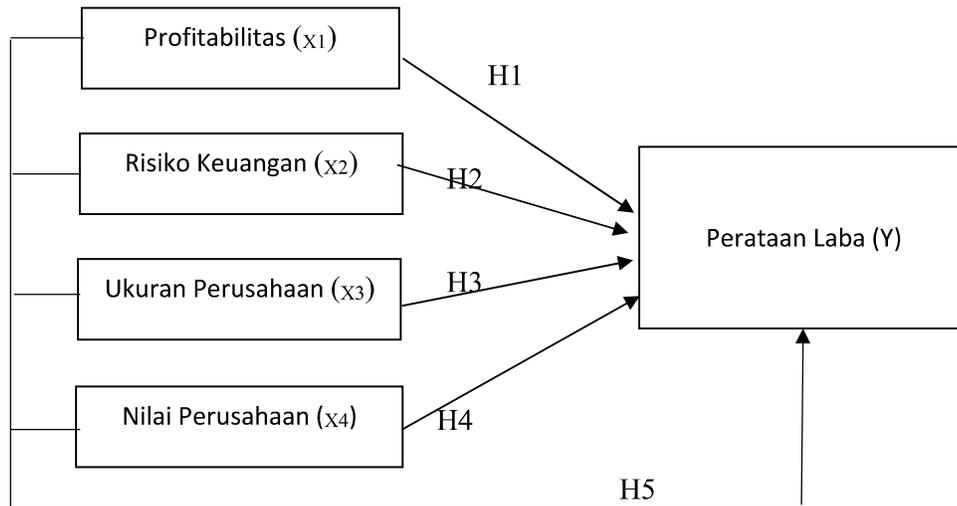
Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulannya yaitu profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Mona Yulia (2013)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> dan nilai saham terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur, keuangan dan pertambangan yang terdaftar di BEI.	Variabel independen : Perataan laba  Variabel dependen : Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> , dan nilai saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage dan nilai saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antar variabel-variabel dalam suatu penelitian. Dimana hubungan yang dijelaskan yaitu hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah perataan laba pada perusahaan otomotif. Kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diungkapkan secara deklaratif. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat dimunculkan adalah :

H<sub>1</sub> : Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.

H<sub>2</sub> : Risiko keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.

H<sub>4</sub> : Nilai perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.

H<sub>5</sub> : Profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian (*research design*) adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penilain ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah (Sujoko efferin, 2008, p. 48).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014, p. 2). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

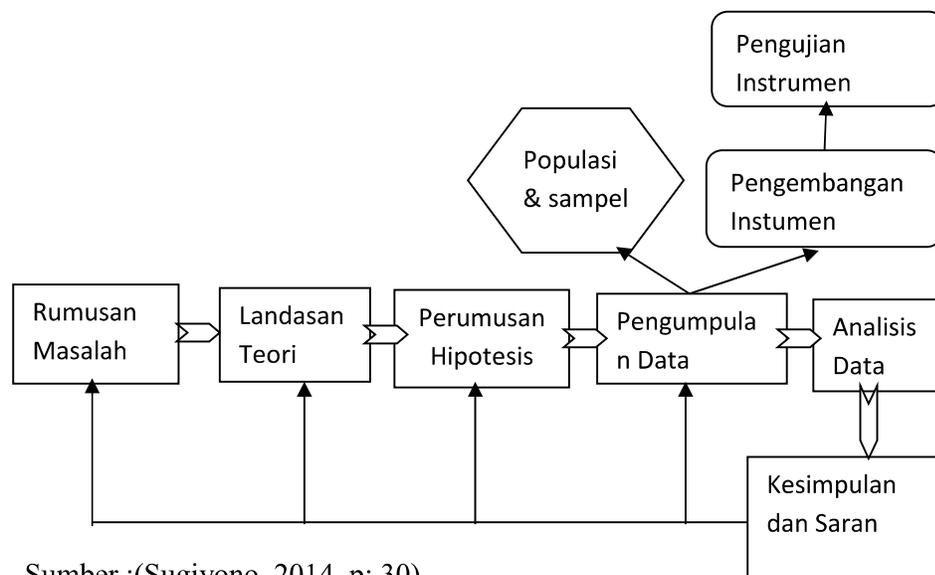
Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan pada studi kasus. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena meneliti masalah-masalah dalam perusahaan, terutama yang berhubungan dengan perataan laba yang terjadi dalam suatu perusahaan. Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif,

maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan yang ada pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tentang pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan meliputi total laba, total penjualan, total hutang, total asset, harga saham dan laba per lembar saham.

Untuk lebih jelas desain penelitian dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Sumber :(Sugiyono, 2014, p: 30)

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

### 3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014, p. 21). Defenisi oprasional masing-masing dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.2.1. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba. Cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi (Dika Fajar Pratama, 2012, p. 38).

##### 1. Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengubah informasi pendapatan perusahaan tidak sebagaimana mestinya, dan itu dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu. Perataan laba juga diartikan tindakan sukarela manajemen yang dimotivasi oleh aspek-aspek lingkungan di dalam perusahaan dan lingkungannya (Supriyanto, 2016, p. 543).

Perataan laba dalam penelitian ini diukur dengan indeks eckel.

$$\text{Perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

**Rumus 3.1. Perataan Laba**

### 3.2.2. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Profitabilitas

Tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Fitri Handayani, 2015).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Hanafi dan juga Halim ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset, dan juga modal saham spesifik.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Rumus 3.2. Return On Assets**

## 2. Risiko keuangan

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini risiko keuangan diukur dengan *Leverage* (LEV) dimana dalam hal ini perusahaan dinilai dari perbandingan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

*Leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Meskipun banyak perdebatan diantara para ahli tentang kelayakan perbandingan dari penggunaan rasio leverage ini (Aniela Nurminda, 2017).

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 3.3. Leverage**

## 3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa banyak aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, akan menjadi proksi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan atau skala perusahaan ditentukan dari jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih kritis mendapatkan perhatian dari pemerintah, para analisis dan investor.

Perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan terhindar dari beban pajak yang besar dan meminimalisir resiko yang kemungkinan akan terjadi (I komang gede ginantra, 2015).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Aktiva}$$

**Rumus 3.4. Ukuran perusahaan**

#### 4. Nilai perusahaan

Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi. Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dengan kondisi tertentu yang dicapai setelah melalui proses sejak perusahaan itu didirikan (Lathifah, 2016).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dalam harga saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Tri Ayuk Septiani, 2015). Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

**Rumus 3.5. Price to Book Value**

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2014:80).

Populasi sangat berkenan dengan data dan merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil hitung maupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan selama lima tahun. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kriteria tertentu. Adapun yang menjadi kriteria dari sampel yang akan dipilih adalah:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan 2017 secara lengkap.
2. Perusahaan sudah terdaftar di BEI lebih dari 10 tahun.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1 Populasi**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Karakteristik		
			1	2	Hasil
1	ASII	Astra International Tbk	√	√	1
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	2
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	-	-	-
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	√	√	3

5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	4
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	-	-	-
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	√	√	5
8	INDS	Indospring Tbk	√	√	6
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	-	-	-
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	7
11	NIPS	Nipres Tbk	-	-	-
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	-	-	-
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	8

### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi (Grahita Chandrarin, 2017, p: 125). Karena keterbatasan data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kriteria tertentu.

Dari populasi tersebut, perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah :

**Tabel 3.2 Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Karakteristik
1	ASII	Astra International Tbk	√
2	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	√
3	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√
4	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	√
5	INDS	Indosping Tbk	√
6	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	√
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√

#### **3.4. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam keseluruhan proses penelitian. Hal ini dikarenakan analisis data menyangkut kekuatan analisa dan kemampuan dalam mendeskripsikan data, situasi, peristiwa dan konsepsi yang merupakan bagian dari objek penelitian. Dengan analisis, data-data yang telah dikumpulkan akan dapat berarti dan bermakna yang sangat berguna dalam memecahkan masalah. Metode analisis data pada umumnya digunakan dengan bantuan statistik untuk memecahkan suatu permasalahan penelitian.

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis yang dilakukan adalah deskripsi nilai rata-rata, standart deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel (Grahita Chandrarin, 2017, p: 197)

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data tidak normal, gunakan statistik parametrik atau lakukan treatment agar data normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*. (Tri Ayuk Septiani, 2015).

Untuk memastikan apakah data disepanjang garis diagonal berdistribusi normal maka dilakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* (1 sampel KS) dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

Pedoman pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari :

1. Nilai Sig, atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig, atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.

#### 3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). (Tri Ayuk Septiani, 2015)

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Apabila VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10. Selain itu multikolinearitas terjadi angka *tolerance (TOL)* menjauhi satu.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika terjadi perbedaan varians, maka terjadi masalah heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas ini dilakukan melalui metode *Scatter Plot*. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik atau poin-poin yang membentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik meyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas salah satunya adalah dengan uji Glejser.(Tri Ayuk Septiani, 2015)

#### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW test) dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi (Tri Ayuk Septiani, 2015).

#### 3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda berbeda dengan analisis regresi sederhana terutama pada jumlah variabel independen yang diformulasi dalam model statistik. Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda**

Keterangan :

Y	= Perataan Laba
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Profitabilitas
$X_2$	= Risiko Keuangan
$X_3$	= Ukuran Perusahaan
$X_4$	= Nilai Perusahaan
e	= Standar error

### 3.5.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.1. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji modelnya (uji F) hasilnya signifikan. Kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear berganda sama dengan kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai  $t$  dan nilai signifikansi  $p$ . Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen adalah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p > 0,05$  maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Pengambilan keputusannya berdasarkan kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel.

Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.

- b. Berdasarkan probabilitas.

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 3.5.4.2. Uji Simultan (uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p > 0,05$  maka model persamaan regresinya tidak signifikan.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

**Rumus 3.3. Uji F**

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah anggota sampel

### 3.5.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Guna mengetahui variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, perlu diketahui nilai koefisien determinasi  $R^2$  karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari nilai rasio absolute dan nilai perbandingan.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + (ryx_3)^2 + (ryx_4)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(ryx_3)(ryx_4)(rx_1x_2x_3x_4)}{1 - (rx_1x_2x_3x_4)^2}$$

#### Rumus 3.2 Koefisien Determinasi

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$ryx_1$  = Koefisien variabel  $X_1$  dengan  $Y$

$ryx_2$  = Koefisien variabel  $X_2$  dengan  $Y$

$ryx_3$  = Koefisien variabel  $X_3$  dengan  $Y$

$ryx_4$  = Koefisien variabel  $X_4$  dengan  $Y$

$rx_1x_2x_3x_4$  = Korelasi variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$

## 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di komp. Mahkota raya, Batam Center kota Batam.

### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah dimulai dari Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018.

**Tabel 3.2. Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																				
		Maret				April				Mei				Juni		Juli				Agustus		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	
1	Penentuan Topik	■	■																			
2	Judul		■	■																		
3	Bimbingan Skripsi				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Pengajuan surat penelitian				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Pengumpulan Data														■	■	■	■				
6	Pengolahan Data																■	■	■	■		
7	Pemeriksaan Laporan Penelitian																		■	■	■	■